

**Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Covid-19 Terhadap Sektor Perdagangan Di
Kota Pekanbaru
Fitri Annisa Putri¹⁾, Rizal Bahtiar²⁾**

INFO NASKAH :

Diterima Mei 2022

Diterima hasil revisi Juni 2022

Terbit Juni 2022

Keywords :

kebijakan, kerugian ekonomi, penilaian risiko, tempat belanja

ABSTRACT

Indonesia memasuki pandemi COVID-19 pada tahun 2020, mengakibatkan sektor perdagangan terdampak. Pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) kemudian dilanjutkan dengan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). Akibat kebijakan tersebut unit usaha mengalami kerugian. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini: (1) menganalisis persepsi pelaku usaha terhadap COVID-19 serta kebijakan yang telah diberlakukan di Kota Pekanbaru, (2) mengestimasi besar kerugian pelaku usaha sandang, pangan, apotek, (3) menganalisis tingkat risiko usaha terhadap mal, swalayan, pasar, (4) menganalisis langkah strategi dalam pemulihan sektor perdagangan. Penelitian ini menggunakan *skala likert*, kehilangan pendapatan, penilaian risiko, dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha kebijakan PSBB berdampak terhadap perekonomian namun kasus COVID-19 tidak terlalu tinggi berbanding terbalik dengan *new normal* dan pelaku usaha setuju bahwa vaksin menjadi salah satu syarat beraktivitas agar kegiatan kembali normal. Total kerugian pada toko pakaian Rp.65.000.000.000, pedagang pasar mengalami kerugian Rp.10.000.000.000, apotek mengalami kenaikan Rp.12.000.000.000. Penilaian risiko dibagi menjadi 3 yaitu penilaian risiko terhadap mal, swalayan, pasar. Mitigasi yang dilakukan peningkatan protokol kesehatan, vaksin sebagai salah satu syarat kegiatan, serta mulai menggunakan pedulilindungi agar pengunjung dapat terkontrol. Langkah dan strategi untuk meminimalisir kerugian adalah pengembangan *marketplace web* untuk mal, penyediaan sarana untuk UMKM melakukan promosi, dan serbuan vaksinasi.

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) menyebar secara global termasuk di Indonesia. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan pada awal Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Sejak dikeluarkan kasus pertama hingga bulan Februari 2021 penyebaran COVID-19 masih tinggi di setiap Provinsi di Indonesia salah satunya di Provinsi Riau. Total kasus positif Covid-19 di Indonesia pada tanggal 21 September 2021 sudah mencapai 4.195.958 orang dengan total kematian 140.805 orang (Kemenkes, 2021). Selanjutnya, total kasus positif COVID-19 di Provinsi Riau pada tanggal 21 September 2021 mencapai 126.755 orang dengan total kasus positif di Pekanbaru sudah di angka 51.272 orang.¹

¹ Mahasiswa Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor (e-mail : fitriannisaputri17@gmail.com)

² Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan FEM-IPB (e-mail : rizal_bht@yahoo.com)

Berkaca pada data jumlah kasus positif COVID-19, pertumbuhan kasus positif COVID-19 cukup mengkhawatirkan yang menyebabkan terdapat implikasi bagi Indonesia terkait pandemi COVID-19 salah satunya sektor perdagangan (Pakpahan, 2020). Pemerintah menempuh langkah dan strategi guna melindungi warga negaranya. Langkah yang dilakukan pemerintah pada awal terjadinya pandemi adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Thorik, 2020). PSBB diterapkan untuk mengurangi laju peningkatan kasus COVID-19, Jika PSBB diterapkan dalam jangka panjang maka akan berakibat terhadap perekonomian. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mengatasi penyebaran COVID-19 dengan cara adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). Pelaku usaha buka dengan jam operasional yang dibatasi serta masyarakat mulai melakukan pola hidup baru yang lebih sehat.

Sektor perdagangan merupakan sektor yang penting bagi kehidupan manusia, karena hubungannya erat dengan kebutuhan manusia yaitu sandang, pangan, dan obat-obatan. Pada saat PSBB dan *new normal* diterapkan, perilaku konsumen mengalami perubahan yang berdampak terhadap pendapatan pelaku usaha di pusat perbelanjaan seperti mal, pasar, serta usaha kecil dan menengah. Pemerintah menghimbau masyarakat agar menghindari kerumunan untuk menekan penyebaran COVID-19 yang lebih luas. Hal tersebut berdampak terhadap penurunan kunjungan masyarakat ke pasar tradisional hingga 50% (Andika *et al*, 2020). Hal sama yang dirasakan oleh mal, akibat PSBB semua toko yang ada di dalam mal terpaksa tutup kecuali swalayan dan apotek.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang menerapkan PSBB. Persetujuan PSBB sebelumnya dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/250/2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Wilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dalam rangka percepatan *corona disease 2019* (COVID-19). Pemberlakuan PSBB di Pekanbaru tidak menyebabkan penutupan toko, tetapi pemerintah membatasi jumlah pengunjung yang datang di toko atau pasar dengan protokol kesehatan yang ditetapkan dan pembatasan aktifitas di luar rumah.²

Sejalan dengan latar belakang, tujuan utama dalam penelitian ini meliputi: (1) menganalisis persepsi pelaku usaha terhadap COVID-19 serta kebijakan yang telah diberlakukan di Kota Pekanbaru, (2) mengestimasi besar kerugian pelaku usaha sandang, pangan, serta apotek pada saat pandemi COVID-19, (3) menganalisis tingkat risiko usaha di Kota Pekanbaru akibat COVID-19 terhadap mal, swalayan, dan pasar, dan (4) menganalisis langkah dan strategi Kota Pekanbaru dalam pemulihan sektor perdagangan akibat COVID-19.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini disengaja mengingat Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang terkena dampak COVID-19 pada sektor perdagangan. Pengumpulan data primer akan berlangsung selama tiga bulan, mulai Juli hingga September 2021.

² Penerapan PSBB di Kota Pekanbaru. Diakses pada 13 Maret 2021. Tersedia pada <https://www.merdeka.com/>.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dan sekunder sebagai data pelengkap yang diperoleh dari instansi yang terkait. Jenis dan sumber data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Matriks analisis data

No.	Tujuan penelitian	Sumber data	Metode analisis data
1.	Menganalisis persepsi masyarakat terhadap COVID-19 serta kebijakan yang telah diberlakukan di Kota Pekanbaru.	Data Primer	<i>Skala likert</i>
2.	Mengestimasi besar kerugian pelaku usaha sandang, pangan, serta apotek pada saat pandemi COVID-19.	Data Primer	<i>Loss of Earning</i>
3.	Mengidentifikasi tingkat risiko usaha di Kota Pekanbaru akibat COVID-19 terhadap mal, swalayan, dan pasar.	Data Primer	<i>Risk assessment</i> (Penilaian Risiko)
4.	Mengidentifikasi langkah dan strategi Kota pekanbaru dalam pemulihan sektor perdagangan akibat COVID-19.	Data Primer dan data sekunder	Analisis deskriptif

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan empat metode analisis data, diantaranya analisis deskriptif, *skala likert*, *loss of earnings*, dan *risk assessment*. Penelitian berfokus pada sektor perdagangan yang dibatasi menjadi pasar tradisional dan pasar modern untuk mengetahui perbedaan penerimaan dan risikonya. Penelitian membandingkan setahun sebelum pandemi dan setelah pandemi.

Skala likert

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{Nilai tertinggi skala likert} - \text{Nilai terendah skala likert}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Tabel 2 Nilai rata-rata skor

Skor rata-rata	Jawaban responden
1.00 – 1,75	Sangat tidak setuju
1.76 – 2.50	Tidak setuju
2.51 – 3.25	Setuju
3.26 – 4.00	Sangat setuju

Sumber: Penulis (2021)

Loss of earnings

$$LoE = \sum_{t=1}^n (I_2 - I_1)$$

Keterangan:

LoE : *loss of earnings*

I₁ : pendapatan sebelum adanya COVID-19 (Rp)

I₂ : pendapatan sesudah adanya COVID-19 (Rp)

Risk assessment

Tabel 3 Matriks kemungkinan terjadinya risiko

Level	Peringkat	Keterangan
1	Hampir pasti terjadi	Ada kemungkinan kuat risiko akan terjadi sewaktu-waktu seperti yang terjadi di tempat lainnya
2	Mungkin sekali terjadi	Risiko mungkin terjadi sewaktu-waktu karena adanya riwayat kejadian
3	Mungkin terjadi	Tidak diharapkan, tapi ada sedikit kemungkinan terjadi sewaktu-waktu
4	Jarang terjadi	Sangat tidak mungkin. Tetapi dapat terjadi dalam keadaan luar biasa. Bisa terjadi, tetapi mungkin tidak akan pernah terjadi
5	Hampir tidak mungkin terjadi	Risiko ini secara teoritis dimungkinkan terjadi, namun belum pernah didapati terjadi di tempat lainnya.

Sumber: SUCOFINDO (2020)

Tabel 4 Matriks Pemeringkatan Risiko

Skor	Peringkat	Dampak keuangan	Dampak keselamatan terhadap pegawai	Dampak penutupan	Dampak terhadap tingkat konsumen	Kebijakan pemerintah
1	Tidak Penting	Pendapatan meningkat	Tidak ada pegawai yang terkena COVID-19	Tidak terjadi penutupan	Konsumen meningkat	Perubahan kebijakan tidak berdampak terhadap penjualan produk/jasa
2	Ringan	Penurunan pendapatan 1%-10%	Ada 1 pegawai terkena COVID-19, status pasien orang tanpa gejala	Penutupan sementara <=14 hari	Konsumen sedikit menurun (<5%)	Perubahan kebijakan berdampak kecil terhadap penjualan produk/jasa
3	Sedang	Penurunan pendapatan 10%-20%	Ada lebih 1 pegawai terkena COVID-19, status pasien orang tanpa gejala	Penutupan sementara 15 hari-30 hari	Konsumen menurun 5%-20%	Perubahan kebijakan berdampak signifikan terhadap penjualan produk/jasa
4	Besar	Penurunan pendapatan 20%-30%	Ada pegawai terkena COVID-19, status pasien dengan gejala	Penutupan sementara 1-2 bulan	Konsumen menurun 20%-35%	Perubahan kebijakan berdampak pada keuangan dan kinerja
5	Serius	Penurunan pendapatan 30%-50%	Ada pegawai terkena COVID-19 dan meninggal	Penutupan sementara >=3 bulan	Konsumen menurun >35%	Perubahan kebijakan berdampak penghentian layanan

Sumber:SUCOFINDO (2020)

Tabel 5 Kelas Risiko

Kemungkinan	Konsekuensi				
	Tidak penting	Ringan	Sedang	Besar	Serius
Hampir pasti	Menengah	Menengah	Tinggi	Tinggi	Tertinggi
Mungkin sekali	Rendah	Menengah	Menengah	Tinggi	Tertinggi
Mungkin	Rendah	Menengah	Menengah	Tinggi	Tinggi
Jarang	Rendah	Rendah	Menengah	Menengah	Tinggi
Hampir tidak mungkin	Rendah	Rendah	Rendah	Menengah	Menengah

Sumber: SUCOFINDO (2020)

a. Alokasi Risiko

Prinsip alokasi risiko adalah pengalokasian kepada pihak-pihak yang secara substansial lebih cocok untuk menjalankan perusahaan atau memiliki biaya terendah untuk menyerap risiko. Alokasi risiko dipisahkan menjadi 3 yaitu pemerintah, pemilik dan masyarakat.

b. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko mencoba memberikan strategi terbaik untuk mengelola risiko dengan mempertimbangkan berbagai elemen seperti kemampuan pihak yang mengelola risiko. Mitigasi risiko mencakup strategi yang harus diambil pemerintah dalam situasi pandemi COVID-19 untuk membatasi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan ketika bahaya terjadi atau setelah suatu risiko terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persepsi Pelaku Usaha terhadap Covid-19 serta Kebijakan yang telah Diberlakukan di Kota Pekanbaru

Persepsi masyarakat terhadap COVID-19 di Kota Pekanbaru dilakukan secara survei lapang dengan responden yang menyebar mulai dari persepsi dari pemilik ataupun pegawai dari pedagang pasar, apotek, dan toko pakaian. Persepsi diambil untuk menilai pandangan ataupun perilaku masyarakat pada saat pandemi COVID-19 dan pandangan masyarakat terhadap beberapa kebijakan yang sudah diberlakukan. Berikut hasil terkait persepsi masyarakat yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Persepsi masyarakat terhadap Covid-19

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				Total	Skor	Rata-rata skor	Kategori
		STS 1	TS 2	S 3	SS 4				
1	PSBB Membuat pertumbuhan ekonomi Masyarakat menurun.	0	4	10	16	30	102	3.4	Sangat setuju
2	Dengan adanya PSBB Kasus COVID-19 di kota Pekanbaru Menurun.	2	8	17	3	30	81	2.7	Setuju
3	Terjadi <i>panic buying</i> di masyarakat kota Pekanbaru	2	8	12	8	30	86	2.9	Setuju
4	Pemberlakuan PSBB merugikan salah satu pihak.	6	15	6	3	30	66	2.2	Tidak setuju

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				Total	Skor	Rata-rata skor	Kategori
		STS	TS	S	SS				
		1	2	3	4				
5	PSBB membuat warga lebih taat dengan Protokol Kesehatan.	4	6	11	9	30	85	2.8	Setuju
6	Tingkat kesadaran masyarakat Kota Pekanbaru terhadap COVID-19 rendah.	2	11	13	4	30	79	2.6	Setuju
7	Pemberlakuan <i>New Normal</i> membuat perekonomian di Kota Pekanbaru berangsur normal.	1	8	13	8	30	88	2.9	Setuju
8	Pemberlakuan <i>New Normal</i> membuat kasus COVID-19 di Kota Pekanbaru naik.	0	9	10	11	30	92	3.1	Setuju
9	Banyak UMKM yang terdampak dengan adanya PSBB dan <i>New Normal</i> .	0	5	10	15	30	100	3.3	Sangat setuju
10	Vaksin menjadi salah satu syarat wajib melakukan aktivitas.	3	4	13	10	30	90	3.0	Setuju

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 6 merupakan hasil dari persepsi masyarakat terkait COVID-19. Masyarakat sangat setuju bahwa PSBB membuat pertumbuhan ekonomi masyarakat menurun dengan rata-rata skor 3.4 Masyarakat setuju bahwa pemberlakuan PSBB kasus COVID-19 terhambat dengan rata-rata skor 2.7. Masyarakat setuju bahwa mengalami *panic buying* saat awal pandemi dengan rata-rata skor 2.9. Masyarakat tidak setuju bahwa PSBB merugikan salah satu pihak dengan rata-rata skor 2.2. Masyarakat setuju PSBB membuat warga lebih taat dengan protokol kesehatan dengan rata-rata skor 2.8. Masyarakat setuju bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kota Pekanbaru terhadap COVID-19 rendah dengan rata-rata skor 2.6. Masyarakat setuju bahwa pemberlakuan *new normal* membuat perekonomian di Kota Pekanbaru membaik dengan rata-rata skor 2.9. Masyarakat setuju bahwa pemberlakuan *new normal* membuat kasus COVID-19 naik dengan rata-rata skor 3.1. Masyarakat sangat setuju banyak UMKM yang terdampak dengan adanya PSBB dan *new normal* dengan rata-rata skor 3.3. Masyarakat setuju bahwa vaksin menjadi salah satu syarat wajib melakukan aktivitas dengan rata-rata skor 3.0.

Estimasi Kerugian Ekonomi pada Sektor Perdagangan akibat Covid-19 di Kota Pekanbaru

Estimasi kerugian ekonomi pada sektor perdagangan akibat COVID-19 di Kota Pekanbaru dihitung menggunakan metode *loss of earnings* pada toko pakaian, pedagang pasar, serta Apotek yang berada di Kota Pekanbaru dan masing-masing responden setiap segmentasi adalah 30 responden. Metode ini menghitung selisih pendapatan setahun sebelum pandemi COVID-19 dan setahun setelah COVID-19 terhitung tahun 2019 dan 2020. Berikut estimasi dan penjelasan terkait estimasi kerugian pada sektor perdagangan akibat COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tabel 7.

Tabel 7 Estimasi kerugian terhadap toko pakaian, pedagang pasar, dan apotek

Tahun	Total pendapatan		
	Toko pakaian	Pedagang pasar	Apotek
2019	126.192.000.000	33.066.000.000	108.216.000.000
2020	60.378.000.000	30.880.800.000	126.504.000.000
Loss (Rp)	-65.814.000.000	-2.185.200.000	18.288.000.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 7 menjelaskan dari 3 segmentasi yang telah dihitung terdapat dua segmentasi yang terjadi penurunan dan ada satu segmentasi yang mengalami kenaikan. Toko pakaian mengalami penurunan yang paling tinggi yaitu sebesar 52% lebih kecil dibanding dengan tahun sebelum COVID-19. Pada setahun sebelum COVID-19 total pendapatan pertahun 30 toko pakaian adalah sebesar 126 miliar dan turun semenjak Covid-19 menjadi 60,3 miliar. Pangan merupakan kebutuhan dasar setiap makhluk hidup yang tidak dapat ditunda, pada saat pandemi COVID-19 pangan tidak terlalu mengalami penurunan yang pesat yaitu sebesar 7%. Setahun sebelum pandemi COVID-19 total pendapatan 30 pedagang pasar sebesar 33 miliar dan turun setelah terjadi pandemi COVID-19 menjadi sebesar 30 miliar.

Dari ketiga segmentasi yaitu apotek, toko pakaian, dan pedagang pasar 2 diantaranya mengalami penurunan, namun pada apotek mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena kebutuhan obat-obatan meningkat semenjak pandemi COVID-19. Terjadi kenaikan apotek sebesar 17% lebih besar dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Setahun sebelum COVID-19 total pendapatan 30 apotek sebesar 108 miliar sedangkan setahun setelah COVID-19 naik menjadi sebesar 126 miliar.

Analisis Risiko Terhadap Sektor Perdagangan di Kota Pekanbaru

Pengambilan data penilaian risiko dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner secara langsung kepada 30 responden yang terdiri dari 20 swalayan *minimarket* dan *midimarket*, 8 pengelola pasar, dan 3 pengelola mal. Pada tujuan penilaian risiko langkah pertama adalah menanyakan kemungkinan terjadinya risiko dan dampak terhadap lima kategori yang telah ditentukan, lalu langkah kedua menanyakan tentang alokasi risiko dan mitigasi apa yang harus dilakukan seperti pada tabel 8.

1. Penilaian Risiko Swalayan

Tabel 8 Penilaian kemungkinan terjadinya risiko COVID-19 di swalayan Kota Pekanbaru

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Konsekuensi risiko	Kemungkinan terjadinya risiko	Kelas risiko
Risiko permintaan	Jumlah pengunjung meningkat	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Pengunjung tidak taat protokol kesehatan	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Pengunjung berkumpul	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
Risiko operasional	Kasir	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Parkir	Ringan	Mungkin sekali terjadi	Menengah
	Pegawai	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Satpam/petugas keamanan	Ringan	Hampir pasti terjadi	Menengah
	<i>Cleaning service</i>	Sedang	Jarang terjadi	Menengah
Risiko adanya kebijakan pemerintah	PPKM	Sedang	Mungkin terjadi	Menengah
	Pembatasan 50%	Sedang	Mungkin terjadi	Menengah
	Penyekatan	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 9 Alokasi dan mitigasi risiko COVID-19 pada swalayan Kota Pekanbaru

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Alokasi risiko			Mitigasi risiko
		Pemerintah	Pemilik	Masyarakat	
Risiko permintaan	Jumlah pengunjung meningkat	X	X		Melakukan pembatasan pengunjung, melakukan <i>barcode</i> sebelum masuk swalayan dengan aplikasi pedulilindungi, dan pengunjung wajib vaksin.
	Pengunjung tidak taat protokol kesehatan	X	X	X	Melakukan teguran langsung terhadap pengunjung yang tidak taat prokes, jika sudah diberi peringatan masih melanggar maka tidak diperbolehkan untuk masuk area swalayan.
	Pengunjung berkumpul	X	X	X	Memberi teguran langsung dan beri himbauan jika boleh berkumpul untuk satu orang keluarga atau 4 orang.
Risiko operasional	Kasir		X		Memberi tirai pembatas antara kasir dan pembeli, memberi rambu penjaga jarak, kasir wajib vaksin.
	Pegawai		X		Harus melakukan vaksin sebagai syarat, lalu selalu menjaga prokes seperti memakai masker dan perhatikan kebersihan seperti cuci atau menggunakan <i>handsanitizer</i> tangan secara berkala.
	Parkir		X		Memakai sarung tangan serta masker saat melakukan transaksi, mencuci tangan berkala.
	Satpam/petugas keamanan		X		Memakai sarung tangan dan masker saat melakukan penjagaan serta saat melakukan pengecekan suhu. Lalu wajib vaksin
	<i>Cleaning service</i>		X		Jika melakukan pembersihan, wajib menggunakan sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> . Lalu wajib vaksin.
Adanya kebijakan pemerintah	PPKM	X			Melakukan pembatasan di mal dengan <i>scan barcode</i> dengan pedulilindungi agar terkontrol pengunjung yang masuk mal dan sudah dipastikan

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Alokasi risiko			Mitigasi risiko
		Pemerintah	Pemilik	Masyarakat	
	Pembatasan 50%	X	X		wajib vaksin. Melakukan pembatasan di mal dengan <i>scan barcode</i> dengan pedulilindungi agar terkontrol pengunjung yang masuk mal dan sudah dipastikan wajib vaksin.
	Penyekatan	X			Melakukan pembatasan di mal dengan <i>scan barcode</i> dengan pedulilindungi agar terkontrol pengunjung yang masuk mal dan sudah dipastikan wajib vaksin

Sumber: Data primer diolah (2021)

2. Penilaian Risiko Pasar

Tabel 10 Penilaian kemungkinan terjadinya risiko COVID-19 di pasar Kota Pekanbaru

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Konsekuensi risiko	Kemungkinan terjadinya risiko	Kelas risiko
Risiko permintaan	Jumlah pengunjung meningkat	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Semua ruko buka tanpa pembatasan	Sedang	Mungkin sekali terjadi	Menengah
	Pengunjung tidak taat protokol kesehatan	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Pengunjung berkumpul	Sedang	Mungkin sekali terjadi	Menengah
Risiko operasional	Pedagang pasar	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Parkir	Ringan	Mungkin sekali terjadi	Menengah
	Pegawai	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Satpam/petugas keamanan	Sedang	Jarang terjadi	Menengah
	Kebersihan	Sedang	Jarang terjadi	Menengah
Risiko adanya kebijakan pemerintah	PPKM	Sedang	Jarang terjadi	Menengah
	Pembatasan 50%	Sedang	Jarang terjadi	Menengah
	Penyekatan	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 11 Alokasi dan mitigasi risiko COVID-19 pada pasar Kota Pekanbaru

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Alokasi risiko			Mitigasi risiko
		Pemerintah	Pemilik	Masyarakat	
Risiko permintaan	Jumlah pengunjung Meningkat	X	X		Melakukan pembatasan pembeli di pasar dengan cara menentukan pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda agar pembeli tidak berpapasan.
	Semua ruko buka tanpa	X	X		Selalu memakai masker saat melakukan jual beli, pedagang

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Alokasi risiko			Mitigasi risiko
		Pemerintah	Pemilik	Masyarakat	
	pembatasan				pasar harus melakukan vaksin sebagai syarat diperbolehkan berjualan.
	Pembeli tidak taat protokol kesehatan	X	X	X	Pedagang harus berperan aktif sebagai orang yang memberi teguran kepada pembeli agar taat protokol kesehatan.
	Pengunjung berkumpul	X	X	X	Memberi himbauan kepada masyarakat agar tidak berkumpul dan tidak berdesakan di pasar dan meminimalisir penyebaran.
Risiko operasional	Pedagang pasar		X		Pedagang wajib melakukan vaksin, tetap memakai masker, dan sering mencuci tangan.
	Pegawai		X		Wajib melakukan vaksin, tetap memakai masker, dan sering mencuci tangan.
	Parkir		X		Memakai sarung tangan serta masker saat melakukan transaksi, mencuci tangan secara berkala.
	Petugas keamanan		X		Wajib melakukan vaksin, tetap memakai masker, dan sering mencuci tangan.
	Kebersihan	X	X		Wajib melakukan vaksin, tetap memakai masker, dan sering mencuci tangan.
Risiko adanya kebijakan pemerintah	PPKM	X			Satgas atau petugas keamanan harus sering melakukan <i>monitoring</i> terhadap pasar untuk memastikan protokol kesehatan yang tetap berjalan pada saat pandemi.
	Pembatasan 50%	X	X		Satgas atau petugas keamanan harus sering melakukan <i>monitoring</i> terhadap pasar untuk memastikan protokol kesehatan yang tetap berjalan pada saat pandemi.
	Penyekatan	X			Satgas atau petugas keamanan harus sering melakukan <i>monitoring</i> terhadap pasar untuk memastikan protokol kesehatan yang tetap berjalan pada saat pandemi.

Sumber: Data primer diolah (2021)

3. Penilaian Risiko Mal

Tabel 12 Penilaian kemungkinan terjadinya risiko COVID-19 di Mal Kota Pekanbaru

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Konsekuensi risiko	Kemungkinan terjadinya risiko	Kelas risiko
Risiko permintaan	Jumlah pengunjung meningkat	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Semua ruko buka tanpa pembatasan	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Pengunjung tidak taat protokol kesehatan	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Pengunjung berkumpul	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
Risiko operasional	Pertokoan	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	<i>Parking</i>	Sedang	Mungkin terjadi	Menengah
	Pegawai	Sedang	Hampir pasti terjadi	Tinggi
	Satpam/petugas keamanan	Sedang	Mungkin terjadi	Menengah
Risiko adanya kebijakan pemerintah	<i>Cleaning Service</i>	Sedang	Jarang terjadi	Menengah
	Penutupan sementara	Sedang	Hampir tidak mungkin terjadi	Rendah
	PPKM	Sedang	Mungkin terjadi	Menengah
	Pembatasan 50%	Sedang	Mungkin terjadi	Menengah
	Penyekatan	Sedang	Mungkin sekali terjadi	Menengah

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 13 Alokasi dan mitigasi risiko COVID-19 pada Mal Kota Pekanbaru

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Alokasi risiko			Mitigasi risiko
		Pemerintah	Pemilik	Masyarakat	
Risiko permintaan	Jumlah pengunjung meningkat	X	X		Melakukan pembatasan pengunjung, melakukan <i>barcode</i> sebelum masuk mal dengan aplikasi pedulilindungi, dan pengunjung wajib vaksin.
	Semua ruko buka tanpa pembatasan	X	X		Melakukan pembatasan kapasitas disetiap ruko yang buka, jadi pengunjung yang datang tetap tidak akan melewati kapasitas yang sudah ditentukan.
	Pengunjung tidak taat protokol kesehatan	X	X	X	Melakukan teguran langsung terhadap pengunjung yang tidak taat protokol kesehatan, jika sudah diberi peringatan masih melanggar maka tidak diperbolehkan untuk masuk area mal.
	Pengunjung berkumpul	X	X	X	Memberi teguran langsung dan beri himbauan jika boleh berkumpul untuk satu keluarga atau 4 orang.
Risiko operasional	Pertokoan		X		Pengelola mal harus tegas agar setiap toko yang buka untuk memberi pembatasan kapasitas terhadap tokonya, serta memberi rambu penjaga jarak.
	Pegawai		X		Harus melakukan vaksin sebagai syarat bekerja, lalu

Kategori risiko	Sub kategori risiko	Alokasi risiko			Mitigasi risiko
		Pemerintah	Pemilik	Masyarakat	
Risiko adanya kebijakan pemerintah					selalu menjaga proses seperti memakai masker dan perhatikan kebersihan seperti cuci atau menggunakan <i>handsanitizer</i> tangan secara berkala.
	<i>Parking</i>		X		<i>Touchless</i> dan <i>cashless</i>
	Satpam/petugas keamanan		X		Memakai sarung tangan dan masker saat melakukan penjagaan serta saat melakukan pengecekan suhu. Lalu wajib vaksin sebagai syarat bekerja.
	<i>Cleaning service</i>			X	Jika melakukan pembersihan, wajib menggunakan sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> . Lalu wajib vaksin.
	Penutupan sementara	X			Walaupun dilakukan penutupan secara fisik namun tetap harus berinovasi seperti membuat <i>marketplace web</i> agar tetap dapat bertransaksi meski melakukan penutupan. Lalu, beberapa pertokoan di mal bermitra dengan ojek online agar usaha tetap berjalan.
	PPKM	X			Melakukan pembatasan di mal dengan <i>scan barcode</i> dengan pedulilindungi agar terkontrol pengunjung yang masuk mal dan sudah dipastikan wajib vaksin.
	Pembatasan 50%	X	X		Melakukan pembatasan di mal dengan <i>scan barcode</i> dengan pedulilindungi agar terkontrol pengunjung yang masuk mal dan sudah dipastikan wajib vaksin.
Penyekatan	X			Melakukan pembatasan di mal dengan <i>scan barcode</i> dengan pedulilindungi agar terkontrol pengunjung yang masuk mal dan sudah dipastikan wajib vaksin.	

Sumber: Data primer diolah (2021)

Pada tabel 8, 10 dan 12 adalah kelas risiko terhadap swalayan, pasar, dan mal di Kota Pekanbaru. Kelas risiko yang didapatkan beragam dari tinggi, sedang, dan rendah. Kelas risiko pada swalayan terbagi menjadi enam kelas risiko tinggi dan lima kelas risiko menengah. Dilihat pada risiko permintaan semua kelas risiko tinggi, pada risiko operasional hanya kasir dan pegawai yang kelas risiko tinggi, terakhir pada risiko

adanya kebijakan pemerintah dua kelas risiko rendah dan satu kelas risiko tinggi pada penyekatan. Kedua kelas risiko terhadap pasar terdapat lima kelas risiko tinggi dan tujuh kelas risiko menengah, yang membedakan pada swalayan adalah pada pasar terdapat sub kategori risiko yaitu semua ruko buka tanpa pembatasan dan kelas risikonya menengah dan pada sub kategori risiko pengunjung berkumpul juga mendapatkan kelas risiko menengah. Terakhir penilaian risiko terhadap mal di Kota Pekanbaru dengan enam kelas risiko tinggi, enam kelas risiko menengah, dan satu kelas risiko rendah. Risiko permintaan mendapatkan kelas risiko tinggi, risiko operasional mendapatkan dua kelas risiko tinggi pada pertokoan dan pegawai, dan terakhir risiko adanya kebijakan mendapatkan kelas risiko menengah dan rendah untuk penutupan sementara.

Pada tabel 9,11,13 menjelaskan terkait mitigasi risiko yang dilakukan swalayan, pasar, mal pada saat pandemi COVID-19. Disimpulkan bahwa mitigasi yang harus dilakukan adalah dengan memperketat protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker, meletakkan *handsanitizer* pada beberapa titik, melakukan pembatasan yang dikontrol dengan *scan barcode* yang terhubung dengan pedulilindungi, melakukan vaksinasi sebagai syarat masuk mal dan swalayan, melakukan vaksinasi setiap pegawai agar timbul rasa aman dan nyaman saat melakukan transaksi jual beli, mencuci tangan secara berkala, dan pastikan sebelum berpergian untuk memastikan kondisi tubuh dalam keadaan baik.

Langkah dan Strategi untuk Memulihkan Sektor Perdagangan pada Kota Pekanbaru

Pandemi COVID-19 mengakibatkan terganggunya perekonomian pada sektor perdagangan. Pihak pelaku usaha dan pemerintah harus melakukan langkah-langkah maupun strategi untuk meminimalisir kerugian yang terjadi dengan tetap memperhatikan kesehatan semua pihak. Langkah dan strategi yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga diri dari pandemi COVID-19 namun tetap menjalankan bisnis-bisnis untuk tetap menjalankan perekonomian, yaitu:

1. Protokol kesehatan yang ketat dari pengelola, penjual ataupun pekerja, dan pembeli
Penerapan standar protokol kesehatan yang tinggi diperlukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada semua pihak. Hal pertama yang harus dipastikan kepada pengelola adalah untuk memastikan adanya tim pencegahan COVID-19 di area masing-masing guna untuk melakukan *monitoring* dan area perbelanjaan dapat terorganisir dengan baik pada saat pandemi. Penjual maupun pekerja diharapkan untuk melakukan sterilisasi sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, penjual dan pegawai harus selalu menggunakan masker untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dan memastikan kondisi badan sehat sebelum bekerja, hal yang serupa harus dilaksanakan dari pembeli. Pihak pengelola maupun penjual harus memberi fasilitas sanitasi yang lengkap seperti memberi tempat cuci tangan yang *touchless* di pintu masuk dan pintu keluar area berbelanja, memberi *handsanitizer* di beberapa titik, alat pengukur suhu sebelum masuk area perbelanjaan, dan *scan barcode* yang terhubung dengan pedulilindungi agar pengunjung yang datang dapat dibatasi.
2. Mengembangkan *marketplace web* khusus mal di Kota Pekanbaru
Penutupan sementara di mal bisa menyebabkan pemberhentian ekonomi sekitarnya seperti penyewa dan pegawai, maka dari itu mal harus tetap berinovasi agar perekonomian tetap bergerak yaitu salah satu caranya adalah dengan pengembangan *marketplace web*. *Marketplace web* diperuntukkan untuk mal di Kota Pekanbaru

yang bermitra dengan ojek online agar pembeli tetap dapat membeli kebutuhannya dengan *same day delivery* untuk warga sekitar Kota Pekanbaru.

3. Penyediaan lahan untuk UMKM melakukan promosi
Unit mikro, kecil, dan menengah khususnya toko pakaian adalah segmentasi yang paling terdampak saat terjadinya pandemi COVID-19. Saran penulis sebaiknya pemerintah menyediakan lahan untuk UMKM dalam rangka mempromosikan jualannya. Teknis dilakukan di kawasan yang terbuka dengan protokol kesehatan yang ketat seperti pembatasan pengunjung yang disesuaikan dengan kasus COVID-19 di Kota Pekanbaru, pintu masuk dan pintu keluar dibuat berbeda jadi antar pengunjung tidak ada yang berpapasan, jika lalai memakai masker tidak diperbolehkan masuk ke kawasan berbelanja, *scan barcode* untuk mengetahui jumlah pengunjung dan memastikan pengunjung dan semua penjual di dalam kawasan sudah melakukan vaksinasi.
4. Serbuan vaksinasi
Vaksinasi berguna untuk mengurangi angka kematian dan rasa sakit saat terdampak COVID-19. Awal proses pelaksanaan vaksinasi, terjadi pro dan kontra di masyarakat yang berdampak pada awal vaksinasi banyak yang tidak ingin melakukannya. Seiring berjalannya waktu, vaksinasi merupakan syarat untuk melakukan kegiatan seperti bekerja, berpergian, dan masuk tempat perbelanjaan. Langkah yang harus dilakukan untuk memulihkan perekonomian juga dapat diwujudkan jika sudah banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi, maka dari itu pemerintah dapat mengambil langkah dengan program vaksinasi yang cepat dan merata seperti melakukan vaksinasi di kawasan dekat pasar untuk menarik minat pedagang pasar melakukan vaksinasi. Setelah dilakukannya vaksinasi akan berdampak pada rasa aman dan nyaman dari segala pihak.
Beberapa pendekatan harus dilakukan seperti memberi wawasan terkait COVID-19 dan vaksinasi perlu dilakukan agar banyak pihak teredukasi tentang bahaya dari COVID-19 dan alasan perlunya melakukan vaksinasi, hal ini didukung ketika peneliti melakukan turun lapangan dan ada beberapa pegawai yang tidak ingin melakukan vaksinasi karena mendengar beberapa hoaks yang tidak benar terkait vaksinasi.
5. Meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap pasar tradisional
Meningkatkan daya tarik pasar menurut peneliti dapat dilakukan dalam beberapa hal seperti meningkatkan kembali kebersihan pasar, revitalisasi pasar dengan memperbaiki perilaku pedagang dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen, dan berbagai momentum untuk mempromosikan pasar tradisional, edukasi pada masyarakat agar menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan utama dalam berbelanja.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASINYA

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan yaitu:

1. Persepsi masyarakat yaitu PSBB berdampak terhadap perekonomian masyarakat namun kasus COVID-19 tidak terlalu tinggi berbanding terbalik dengan *new normal* walaupun banyak perekonomian mulai berangsur membaik tapi sejalan juga dengan kasus COVID-19 yang meningkat. Masyarakat banyak setuju terkait vaksin menjadi salah satu syarat beraktivitas untuk kembali normal.

2. Estimasi kerugian ekonomi akibat COVID-19 pada sektor perdagangan paling tinggi dirasakan pada toko pakaian yaitu sebesar 65 miliar, kedua pada pedagang pasar total kerugian sebesar 2 miliar, dan terakhir pada apotek yang total pendapatannya naik setelah pandemi COVID-19 yaitu sebesar 18 miliar.
3. Analisis risiko dibagi menjadi 3 penilaian risiko dari mal, swalayan, dan pasar. Berbagai mitigasi dilakukan oleh mal, swalayan dan pasar yaitu dengan peningkatan protokol kesehatan yang ketat, menjadikan vaksin sebagai salah satu syarat menjadi pegawai dan pedagang pasar, serta Kota Pekanbaru harus mulai aktif menggunakan pedulilindungi untuk masuk mal dan swalayan agar pengunjung mal dan pembeli di swalayan terkontrol.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kerugian ekonomi pada peneliti ini hanya menghitung total pendapatan dari toko pakaian, pedagang pasar, dan apotek. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan aspek lain seperti perbandingan pendapatan pedagang pasar dan *supermarket*, lalu bisa juga menambahkan pendapatan bahan bangunan saat terjadinya COVID-19 terdampak atau malah naik seperti apotek.
2. Perhitungan yang dilakukan hanya dalam satu tahun sebelum COVID-19 dan setahun saat terjadinya COVID-19. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan perhitungan pada saat dilaksanakannya PPKM yang tidak menutup kemungkinan kerugian yang dirasakan dapat lebih tinggi dibanding PSBB.
3. Informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mal, pasar, swalayan, dan Pemerintah Kota Pekanbaru untuk pemulihan perekonomian pada sektor perdagangan

DAFTAR PUSTAKA

- Andika et al.2020. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.1(1): 20
- [Kemkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Total Kasus Positif Covid-19. Jakarta: Kemkes
- Pakpahan AK. 2020. Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. 59-6
- Thorik SH. 2020. Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19. *Jurnal Adalah*. Vol. 4(1): 116-118